

BAGIAN V

POLA HIASAN

Dari berbagai pola hias yang dapat kita jumpai dalam desain hiasan baik untuk busana maupun untuk lenan rumah tangga, terdapat beberapa di antaranya sudah merupakan bentuk-bentuk baku. Dalam pembuatan desain pola (motif) hias, perlu diperhatikan mengenai garis-garis dan warna yang digunakan. Gunakan garis tebal tipis untuk memberikan kesan selesai dan garis lengkung untuk memperoleh kesan lembut, luwes dan tidak kaku. Bentuk pola hias mencakup bentuk-bentuk sebagai berikut : pola serak atau pola tabur, pola berangkai, pola pinggiran, pola bentuk bebas dan pola hiasan bidang.

A. Pola serak atau pola tabur

Pola serak adalah bentuk pola hias yang diperoleh dengan cara mengulang-ulang suatu motif hias yang ditempatkan secara teratur pada jarak-jarak tertentu. Pola serak biasanya motifnya kecil, penempatan motif dapat menghadap ke satu arah, dua arah atau ke semua arah.

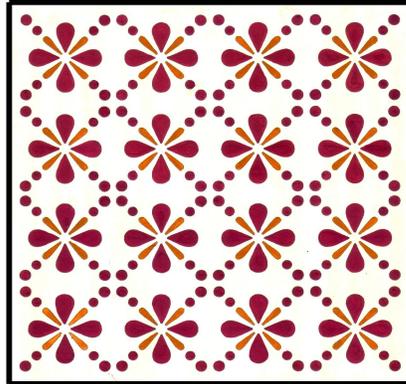


Gambar 5.1 Pola Serak

B. Pola berangkai

Pola berangkai bentuknya hampir sama seperti pola serak, hanya pada pola berangkai motif hiasnya antara motif satu motif dengan motif lainnya saling berhubungan (ada garis penghubung). Garis yang menghubungkan motifnya dapat berupa garis vertikal, garis horizontal atau garis diagonal. Motif pada pola berangkai dapat diulang ke bagian atas, bagian bawah, bagian kiri atau kanan.

Gambar 5.2
Pola Berangkai

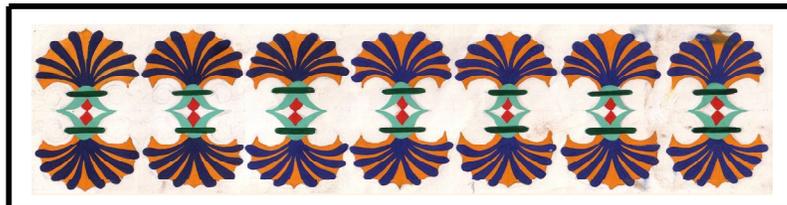


C. Pola pinggiran

Pola pinggiran adalah bentuk pola hias yang diperoleh dengan cara menjajarkan motif hias yang dibuat secara berulang-ulang. Pengulangan motif hias dapat dilakukan mengarah ke sebelah kiri, ke kanan, ke atas atau bawah.

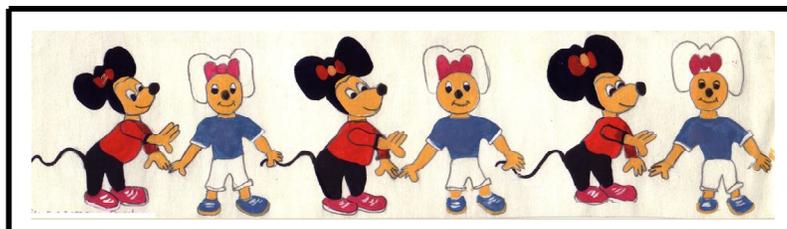
Ada enam macam pola pinggiran, yaitu pinggiran simetris, berjalan, tegak, bergantung, memanjat, dan menurun.

Pinggiran simetris, motif pinggiran simetris, jika dibelah tengah, akan terdapat dua bagian yang sama. Motif bentuk simetris dapat diulang ke bagian atas, ke bawah, ke kanan atau ke kiri dengan motif yang sama.



Gambar 5.3 Pinggiran Simetris

Pinggiran berjalan, motif hiasnya disusun agak condong ke kiri atau ke kanan sehingga motifnya tampak berjalan atau saling berkejaran. Bentuk motif dapat diulang ke sebelah kanan atau ke kiri.



Gambar 5.4 Pinggiran Berjalan

Pinggiran tegak, penyusunan motif hias untuk pinggiran tegak, motifnya pada bagian bawah lebih berat (besar) dan bagian atas lebih ringan. Motif dibuat tegak dan dapat diulang ke bagian kiri atau ke bagian kanan.



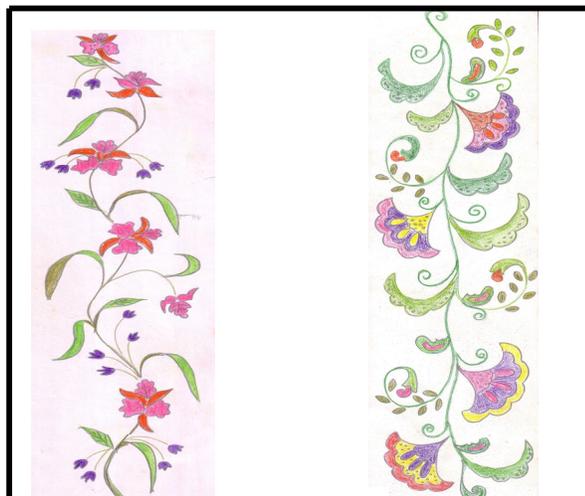
Gambar 5.5 Pinggiran Tegak

Pinggiran bergantung, kebalikan dari motif tegak, yaitu motif bagian atas berat (besar) dan motif bagian bawahnya ringan. Motif ini tampak seperti menggantung.



Gambar 5.6 Pinggiran Bergantung

Pinggiran memanjat, motif dari bentuk pinggiran ini tersusun seperti memanjat ke atas. Motif pada bagian bawah lebih berat dari motif pada bagian puncak lebih ringan. Pinggiran menurun, merupakan kebalikan dari pinggiran memanjat, bentuk motif seperti meluncur ke bawah. Motif bagian atas lebih berat dan makin bawah makin ringan.



Gambar 5.7
Pinggiran Memanjat
Dan Menurun

D. Pola bentuk bebas

Pola bentuk bebas disusun menurut kebutuhan atau bidang yang akan dihias. Pola bentuk bebas rangkaian motifnya dapat dibentuk dan diletakkan sesuai dengan bentuk bidang yang akan dihias.

E. Pola Hiasan Bidang

Berbagai benda lenan rumah tangga maupun busana, mempunyai bidang yang berbeda-beda bentuknya. Untuk mendapatkan hiasan yang serasi, dalam arti sesuai dengan bidang atau bentuk bendanya, maka pola hias yang didesain perlu memperhatikan bentuk bidang maupun penempatannya.

Penempatan hiasan untuk bidang segi empat berbeda dengan penempatan untuk bidang berbentuk bundar atau oval. Di samping itu ukuran suatu motif hias harus disesuaikan pula dengan bidang yang akan dihias.

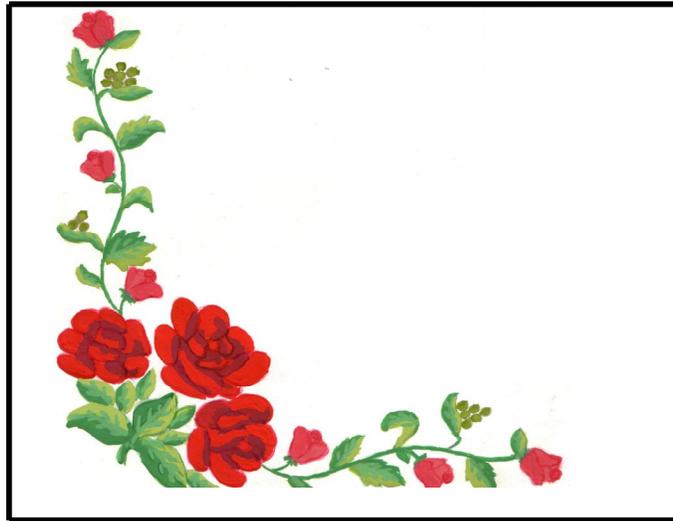
Pola hiasan untuk suatu bidang dapat dikelompokkan menjadi : pola hiasan batas, hiasan sudut, hiasan pusat, tengah sisi, hubungan pusat dengan tengah sisi, hubungan pusat dengan sudut, hubungan sudut dengan batas, hiasan kitiran, hiasan istimewa, hiasan serak dan hiasan beranting.

1. Hiasan batas merupakan pola hiasan yang membentuk batas pada suatu bidang. Hiasan batas pada umumnya ditempatkan pada sekeliling tepi bidang, baik bidang berbentuk bundar, oval, segi empat dan sebagainya.



Gambar 5.8 Hiasan Batas

2. Hiasan sudut merupakan motif hias yang ditempatkan pada sudut suatu bidang. Bentuk motif hiasan sudut hendaknya serasi dengan bentuk sudut bidang tersebut.



Gambar 5.9 Hiasan Sudut

3. Hiasan pusat merupakan pola hiasan yang ditempatkan pada tengah-tengah suatu bidang. Motif hias hendaknya menyebar atau menutup semua latar belakang bidangnya.



5.10 Hiasan Pusat

4. Hiasan tengah sisi dapat ditempatkan pada kedua sisi bagian tengah suatu bidang atau ke empat sisinya. Motif pada kedua sisi yang berhadapan sebaiknya sama.

Gambar 5.11

Hiasan Tengah Sisi

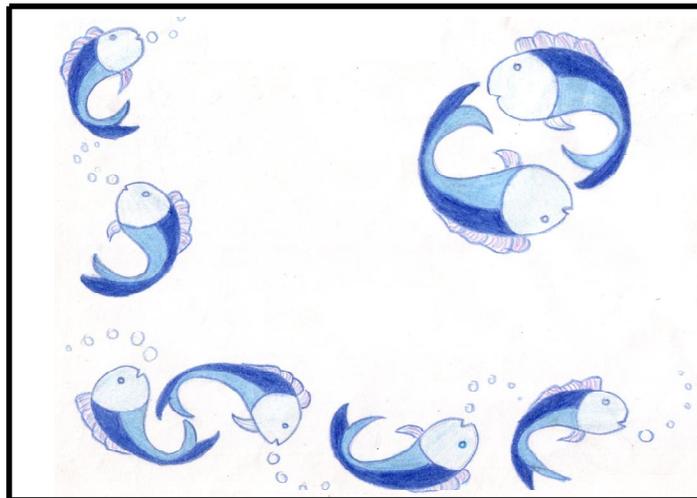


5. Hubungan pusat dengan tengah sisi merupakan bentuk pola hias yang ditempatkan di bagian pusat dan tengah sisi. Motif tidak harus sama, tetapi merupakan satu kesatuan yang serasi.



Gambar 5.12 Hiasan Hubungan Pusan dengan Tengah Sisi

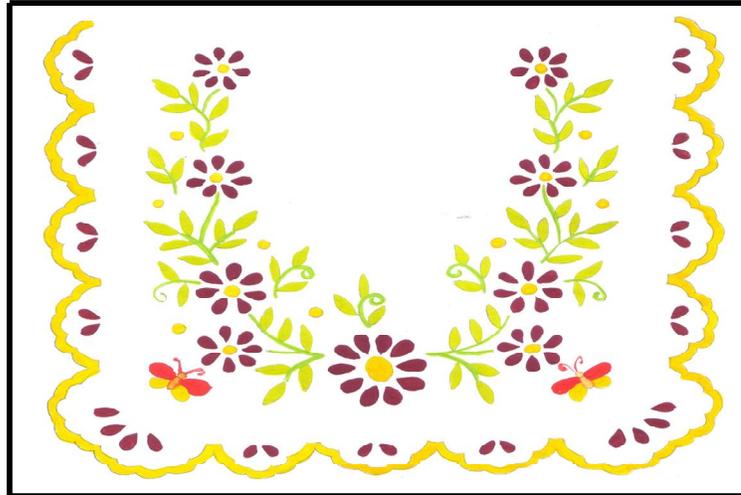
6. Hubungan pusat dengan sudut, merupakan kombinasi bentuk motif hias yang ditempatkan pada bagian pusat dan sudut suatu bidang. Motif ini misalnya dirancang untuk hiasan bantal kursi. Kedua rangkaian motif tentunya masih satu bentuk rangkaian motif yang saling terkait.



Gambar 5.13 Hiasan Hubungan Pusat dengan Sudut

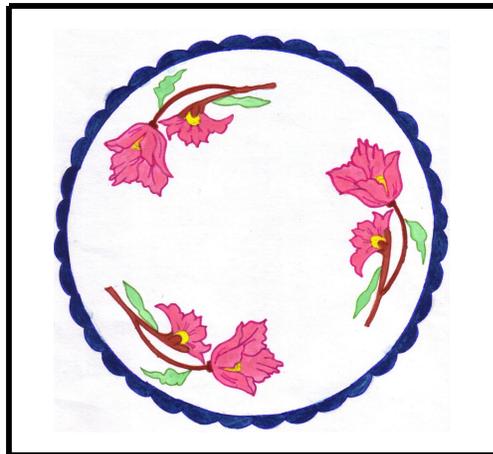
7. Hubungan sudut dengan batas, merupakan pola hias yang ditempatkan bersama-sama dan saling mengisi pada bidang suatu sudut. Motif ini merupakan satu

rangkaian motif yang terdiri dari motif untuk hiasan batas dan satu rangkaian motif untuk ditempatkan di bagian sudut berdekatan dengan hiasan batas.



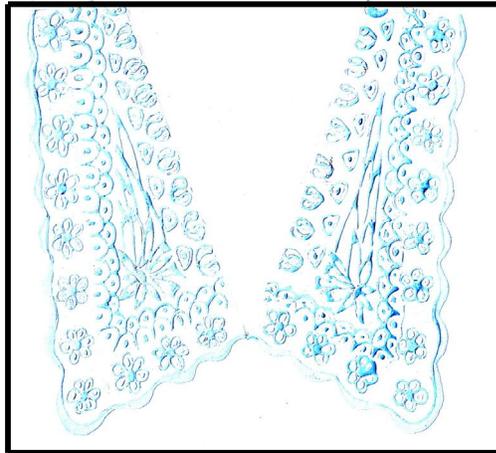
Gambar 5.14 Hiasan Hubungan Sudut dengan Batas

8. Hiasan kitiran, merupakan motif hias yang membentuk putaran (seperti kincir), motifnya seperti berkejaran.



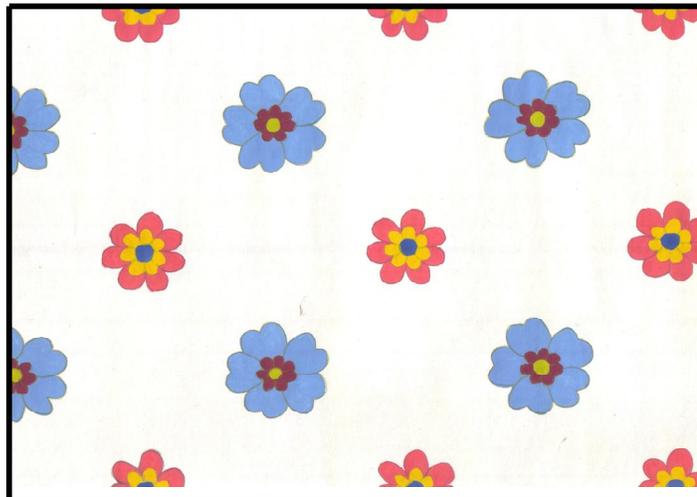
Gambar 5.15 Hiasan Kitiran

9. Hiasan arah istimewa ialah pola hiasan yang dirancang sesuai dengan bentuk atau bidang yang akan dihias, misalnya motif hias mengikuti bentuk kerah.



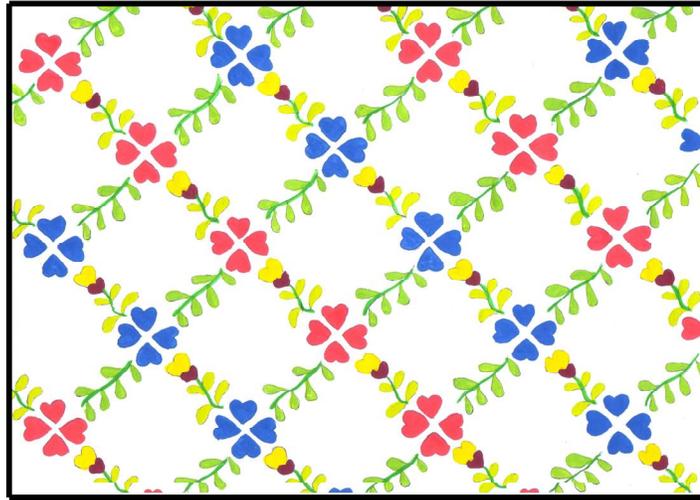
Gambar 5.16 Hiasan Arah Istimewa

10. Hiasan serak, motif ditempatkan pada jarak–jarak tertentu membentuk suatu hiasan yang penempatan motifnya dilakukan secara berulang–ulang.



Gambar 5.17 Hiasan Serak

11. Hiasan beranting, merupakan pola hiasan yang motifnya diulang–ulang dan membentuk suatu hiasan yang satu sama lain saling berhubungan membentuk suatu kesatuan.



Gambar 5.18 Hiasan Beranting